

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat rumah sakit memiliki peranan yang sangat penting sebagai salah satu sarana kesehatan. Banyak penelitian yang menunjukkan kejadian dan komplikasi yang tidak diinginkan dari *Healthcare Associated Infections* (HAIs) selama beberapa dekade terakhir (Fijan and Turk, 2012). Berdasarkan standar akreditasi Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) 2012, standar PPI 7.1 yaitu rumah sakit menurunkan resiko infeksi dengan menjamin pembersih peralatan dan sterilisasi yang memadai serta manajemen *laundry* dan linen yang benar.

Sumber paling umum dari agen infeksi terkait pelayanan kesehatan yang disebabkan HAIs , dijelaskan secara ilmiah pada 1.022 investigasi antara lain terkait dengan faktor individu pasien, peralatan medis, lingkungan rumah sakit, petugas kesehatan, obat-obatan yang terkontaminasi, makanan yang terkontaminasi, dan kontaminasi dari peralatan pasien. Meskipun rute penularan dari orang ke orang adalah yang paling banyak terjadi, peran lingkungan tidak boleh diabaikan dan linen rumah sakit dapat berkontribusi terhadap penyebaran HAIs (Fijan and Turk, 2012).

Depkes RI tahun 2004 menjelaskan, peningkatan pelayanan mutu rumah sakit dalam hal penunjang medik sangat penting terutama tentang pengelolaan linen. Manajemen linen menjadi sangat penting untuk dilakukan karena merupakan salah satu fasilitas layanan yang berhubungan dengan kenyamanan dan kepuasan pasien sebagai pengguna jasa layanan. Jika linen tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit yaitu melalui HAIs atau infeksi nosokomial (Aini, Nur 2010).

Penelitian yang dilakukan pada 69 sampel linen di India ditemukan bakteri *Pseudomonas* 20%, dan *aerobic spores* 20% pada selimut pasien. Pada sprei ditemukan bakteri *pseudomonas* 16,7% dan *aerobic spores* 16,7%. Ditemukan *aerobic spores* 20% pada sarung bantal pasien, *klebsiella* 20% pada baju pasien, *Aerobic spores* 20% pada gaun bedah dan *pseudomonas* 40% pada troli linen (Singh, Dara *et all* 2009). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa transmisi penularan infeksi di rumah sakit yang disebabkan linen cukup tinggi.

Keterlibatan bermacam tenaga kesehatan di rumah sakit menjadi sangat penting dalam alur pengelolaan linen (Fijan & Turk, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan pengelolaan linen belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil penilaian resiko infeksi dengan metode *Infection and*

*Control Risk Assesment* di RS PKU Muhammadiyah Gamping tahun 2018 memiliki skor yang cukup tinggi yaitu 75 pada kepatuhan transfer linen kotor sehingga beresiko tinggi dalam penyebaran HAIs. Berdasarkan alasan tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengelolaan linen terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah:

Bagaimana pengelolaan linen terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis pengelolaan linen terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Sleman.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengeksplorasi persepsi dan perilaku petugas linen dalam pengelolaan linen terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

- b. Mengeksplorasi persepsi manajemen tentang pengelolaan linen terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengetahui persentase jumlah petugas linen yang patuh terhadap standar operasional prosedur pengelolaan linen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- d. Mengeksplorasi hambatan-hambatan petugas linen dalam melaksanakan standar operasional prosedur pengelolaan linen Rumah Sakit dan mengeksplorasi faktor pendukung operasional prosedur pengelolaan linen Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan bagi karyawan manajemen rumah sakit tentang hasil analisis pengelolaan linen terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi, sebagai bahan evaluasi serta sebagai salah satu dasar dalam penyusunan pedoman pengelolaan linen yang baru serta mewujudkan perilaku kerja yang sehat, benar, dan aman dalam manajemen pengelolaan linen.

## 2. Manfaat Teoritis

Memberikan khasanah baru bagi ilmu pengetahuan tentang analisis pengelolaan linen terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi berdasarkan regulasi dan kajian ilmiah, sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan linen.